

## **PENGGUNAAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

**Fathor Rozi**

Universitas Nurul Jadid  
E-mail: [fathorrozi330@gmail.com](mailto:fathorrozi330@gmail.com)

**Zaenol Fajri**

Universitas Nurul Jadid  
E-mail: [alfajri002@gmail.com](mailto:alfajri002@gmail.com)

**Yulia Putri Intan Nuraini**

Universitas Nurul Jadid  
E-mail: [yuliaputriintan7@gmail.com](mailto:yuliaputriintan7@gmail.com)

### ***Abstract***

*Student learning activity in general is students who are involved in the process of teaching and learning activities, such as finding the main idea of subject matter, solving problems, or applying learning in real life situations are examples of relevant activities. In increasing activeness in learning, there needs to be a teacher factor, this factor is the most important in the learning process because they directly facilitate it. Because activeness in the learning process has a significant impact on learning outcomes or achievements with students who participate in the classroom, are enthusiastic in asking questions, giving answers, writing, listening, and so on. The research aims to determine the use of the Question Student Have Method in increasing student learning activity. This research uses a qualitative method with a case study type. The type of case study was chosen to explore information, explain reality, understand and explain phenomena and events that occur on an object located in MTs Miftahul Khair. Data collection methods use observation, in-depth interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out using systematic techniques, starting with collecting information, condensing information, presenting data and concluding data. The findings of this field research are that the implementation of the Question Student Have method at MTs Miftahul Khair positively increases student participation, opens up opportunities for developing critical thinking skills, and has a positive impact on student memory and understanding. This method succeeds in creating a more interactive learning environment and supports holistic student growth. The implications of using the Question Student Have Method encourage students to ask questions, and can increase student participation in the teaching and learning process. Students who actively ask questions tend to be more mentally and emotionally involved in the learning material.*

**Keywords:** *Question Student Have, Student learning activity*

### Abstrak

Keaktifan belajar siswa secara umum merupakan siswa yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti mencari ide pokok materi pelajaran, menyelesaikan masalah, atau menerapkan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata adalah contoh kegiatan yang relevan. Dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar maka perlu ada faktor guru dimana faktor ini terpenting dalam proses pembelajaran karena mereka secara langsung memfasilitasinya. Karena keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan pada hasil atau prestasi belajar dengan siswa yang berpartisipasi di dalam ruang kelas, bersemangat dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menulis, mendengarkan, dan sebagainya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Metode *Question Student Have* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus, jenis studi kasus dipilih untuk menggali informasi, menerangkan kenyataan, mengerti dan menjelaskan fenomena dan peristiwa yang terjadi pada suatu objek tersebut yang terletak pada MTs Miftahul Khair. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan menggunakan teknik secara sistematis, dimulai menggunakan pengumpulan informasi, kondensasi informasi, penyajian data dan menyimpulkan data. Temuan penelitian lapangan ini yaitu implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair secara positif meningkatkan partisipasi siswa, membuka peluang pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan memberikan dampak positif pada daya ingat serta pemahaman siswa. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Implikasi dari penggunaan Metode *Question Student Have* mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang aktif bertanya cenderung lebih terlibat secara mental dan emosional dalam materi pembelajaran.

**Kata kunci:** *Question Student Have*, Keaktifan belajar siswa

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>

### **PENDAHULUAN**

Keaktifan belajar siswa secara umum merupakan siswa yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti mencari ide pokok materi pelajaran, menyelesaikan masalah, atau menerapkan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata adalah contoh kegiatan yang relevan. Keaktifan belajar siswa merupakan siswa yang aktif di dalam kelas menunjukkan keikutsertaannya pada proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan usaha atau kondisi dalam proses pembelajaran dimana diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Daniatun et al., 2022). Dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar maka perlu ada faktor guru dimana faktor ini terpenting dalam proses pembelajaran karena mereka secara langsung memfasilitasinya. Karena keaktifan dalam proses belajar memiliki dampak besar terhadap hasil atau prestasi belajar dengan siswa aktif di dalam ruang kelas, bersemangat dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menulis, mendengarkan, dan sebagainya.

Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah kepribadian manusia, khususnya guru memiliki peran penting dalam hal ini. Pendidikan merupakan proses strategis untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional (Bali et al., 2021). Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik atau siswa mencapai tujuan tertentu (Dakhi, 2022). Karena pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan ini diterapkan sejak dini pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat paling awal hingga perguruan tinggi untuk mencetak calon-calon pemeluk bangsa yang cakap dan siap melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam pengembangan diri (Magdalena et al., 2020)

Salah satu metode pembelajaran yang sangat diperlukan dalam memperoleh keaktifan belajar di dalam kelas yaitu dengan bertanya melalui pertanyaan tertulis. Pertanyaan tertulis salah satu yang harus guru menerapkan dalam proses belajar mengajar untuk aktif dan menyelaraskan pendapat serta mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Kegiatan bertanya merupakan suatu tindakan dimana seseorang perlu menerima informasi dari seseorang. (Usa & Muhudiri, 2021). Dalam proses pembelajaran, siswa aktif dengan mengajukan pertanyaan merupakan hal penting karena siswa bisa langsung

memperjelas pertanyaan yang menurut siswa belum dipahami, siswa akan lebih memahami materi yang diberikan guru (Soysal & Soysal, 2023).

Belajar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk memudahkan pembelajaran (Hambali et al., 2022). Pembelajaran merupakan pelaksanaan program yang direncanakan, yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar (Devi et al., 2021). Pembelajaran dengan metode pertanyaan tertulis pada peserta didik atau disebut juga dengan *questions student have* mampu mengaktifkan kegiatan bertanya pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Maka metode ini mengharuskan siswa untuk menulis soal di kertas tentang suatu topik yang belum mereka pahami dan kemudian memperbolehkan teman yang lain untuk membaca soal yang ada. Karena tidak semua siswa berani mengutarakan pendapatnya diri sendiri kepada orang lain atau guru secara lisan. Diterapkannya metode pertanyaan pada peserta didik hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Llinás & Márquez, 2023).

Oleh karena itu, ada hubungan antara peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode pertanyaan pada peserta didik yang dikenal dengan *question student have*. Dengan menggunakan metode pengajaran ini suasana belajar lebih relevan didalam kelas akan aktif kembali dan menghindari sistem pembelajaran cenderung monoton, sehingga peserta didik itu mudah dilakukan interaktif komunikasi dengan siswa yang lain, dan siswa mampu mengajukan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Karena dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan serbaguna diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan dengan meningkatkan aktivitas pada saat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.. (Gunawan et al., 2022). Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh anak setelah belajar (Zagoto, 2022).

Hasil observasi yang telah dilakukan dilembaga formal MTs Miftahul Khair Desa. Alastengah, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas masih mengalami kendala yaitu ketidak aktifan siswa. Meskipun tidak semua bersifat pasif dikelas namun terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat bahwa penyebab siswa tidak aktif bertanya dan menjawab didalam kelas, karena beberapa guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa

## **Penggunaan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

memberi peluang pada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Demikian pula juga ada beberapa guru masih kaku dan tegang saat mengajar karena menganggap jika dirinya lembut kepada siswa maka siswa menjadi santai. Ini keliatanya bagus, Namun hal ini menimbulkan stres dan ketakutan siswa untuk bertanya. Mengingat fenomena yang terjadi di MTs. Miftahul Khair, perlu diadakannya penggunaan metode *question student have*, atau disebut juga dengan metode pertanyaan tertulis pada siswa, untuk menciptakan proses pembelajaran mudah dan menyenangkan. Sehingga mempermudah siswa harus aktif dan membuat koneksi serta menggunakan pertanyaan tertulis untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami pelajaran.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan (Wiliawanto et al., 2019) penelitian yang dilaksanakan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* terhadap kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMK diperoleh kesimpulan bahwa Kemampuan berpikir matematik siswa sekolah teknik melalui strategi pembelajaran aktif seperti *Question Student Have* lebih baik dibandingkan kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMK yang pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran umum. Selanjutnya (Solekha & Rini, 2022) dalam penelitiannya menyatakan, Dalam hasil belajar matematika kelas V di MI Nurul Hikmah krandon dengan menggunakan metode *question student have* yaitu setiap siswa membuat pertanyaan dimulai dari siswa, baik yang digunakan untuk melatih siswa agar berani bertanya tentang materi yang belum dipahami guna memaksimalkan potensi siswa, kemudian siswa mempresentasikan hasilnya kepada temannya, dalam hal ini banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika di kelas dan hasil belajar matematika pun meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslem & Zahara, 2022) penelitiannya menyatakan, Dalam pembelajaran sejarah, penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Simpang Tiga. Terlihat dari hasil kelas eksperimen dengan tingkat positif sebanyak 81,6%, yang jauh lebih besar daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 45%. Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis juga mendukung efektivitas metode ini dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

Penelitian penelitian diatas menggambarkan bahwa sejatinya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, serta minat pembelajaran siswa terhadap berbagai pelajaran. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini berfokus temuan yang serupa di dalam konteks penggunaan metode *questions student have* atau yang disebut juga dengan pertanyaan

tertulis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini menjadi titik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tersebut, hingga penelitian ini menduduki suatu kebaruan. Dan jadilah unik dalam studi ini, penelitian dilakukan pada lembaga sekolah formal yang sedang berlangsung pembelajaran rutin, tidak memanfaatkan metode belajar yang lain khususnya metode pembelajaran dengan menggunakan cara ceramah, sehingga beberapa peserta didik dilembaga ini mengalami kesulitan untuk bertanya secara lisan.

Penelitian ini penting dilakukan agar selalu dapat memberikan perubahan baru, terutama dalam menerapkan metode pengajaran yang sudah ada dilembaga MTs Miftahul Khair, ketika metode pengajaran yang tepat diterapkan dan mampu mengatasi siswa mengalami ketidakaktifan dalam bertanya, melalui penggunaan metode pertanyaan yang dimiliki siswa adalah dalam meningkatkan pembelajaran siswa tersebut dalam bertanya melalui pertanyaan tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui caranya penggunaan metode *question student have* dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa, kemampuan keterampilan bertanya melalui pertanyaan tertulis. Karena pada hakikatnya kemampuan siswa dalam keterampilan bertanya melalui pertanyaan tertulis akan terbiasa dengan dirinya sendiri, perlu keberadaanya metode dalam pengembangan dan perbaikannya penggunaan metode *question student have* ini penggunaannya melalui pertanyaan tertulis perlu dinilai dan di analisis supaya bisa menjadi perspektif baru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif jenis studi kasus yang terpilih untuk menggali informasi, menjelaskan fakta, memahami dan menjelaskan fenomena dan peristiwa yang terjadi pada suatu objek tersebut terletak di MTs Miftahul Khair. Informan penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di MTs Miftahul Khair desa Alastengah. Sedangkan jumlah siswa MTs hanya 22 yang dijadikan sampel penelitian ini.

Jadi, populasi penelitian tersebut semuanya adalah pelajar MTs kelas VII dari 5 MTs di Alastengah. Sedangkan sampel adalah siswa kelas VII dari 2 MTs di Alastengah. Penggunaan metode penelitian jenis ini dilakukan dalam kerangka yang terpadu. Sistem berupa wawancara

## Penggunaan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

kepada guru aqidah akhlak, menganalisis kegiatan sekelompok atau orang-orang tertentu yang dihubungkan tempat, waktu dan link khusus di MTs Miftahul Khair.

Teknik Pengumpulan data ini memanfaatkan alat terdiri dari observasi, interogasi dan catatan, Survei ini juga dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang benar. Observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik analisis data diterapkan secara sistematis, dimulai menggunakan pengumpulan informasi, pengecilan data, penyajian data selain itu menyimpulkan data (M.B Miles & J. Saldana, 2014). Data pendukung juga diperoleh dari literatur yang dapat mendukung dan memperkuat eksplorasi. Semua data yang diperoleh dikategorikan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

No	Skor keaktifan	Keterangan
1	0-3	Kurang Aktif
2	4-5	Cukup Aktif
3	6-7	Aktif
4	8-9	Sangat Aktif

Adapun skor dari Tabel 1 kriteria keaktifan belajar siswa yaitu:

- Skor 0 – 3 : Siswa yang kurang aktif dalam belajar yaitu siswa tidak konsentrasi pada waktu pembelajaran berlangsung, tidak aktif dalam bertanya secara lisan atau pertanyaan tertulis, tidak aktif berdiskusi. Tetapi siswa tersebut tidak pernah dapat alpa.
- Skor 4 – 5 : Siswa yang cukup aktif yaitu sudah bertanya secara lisan atau pertanyaan tertulis, tetapi siswa yang bertanya tidak sesuai pertanyaannya dengan materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.
- Skor 6 – 7 : Siswa yang serius mendengarkan penjelasan guru, dan telah menyusun pertanyaan dengan bagus, menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi siswa tersebut jarang bertanya atau berdiskusi di kelas.
- Skor 8 – 9 : Siswa yang seringkali berbicara di kelas, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi ide. Mereka aktif dalam diskusi kelas dan tidak ragu untuk berkontribusi dengan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode *Question Student Have* atau metode pertanyaan tertulis. Artikel ini akan membahas pengalaman penggunaan metode ini di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Khair, menguraikan hasil dan pembahasan terkait penerapan metode tersebut.

Metode *Question Student Have* mengajak siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memberikan arahan pada pertanyaan yang diajukan siswa. Di MTs Miftahul Khair, metode ini diterapkan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya secara bebas terkait materi yang sedang dipelajari.

Di MTs Miftahul Khair, keberlanjutan dalam pendekatan pembelajaran telah ditingkatkan melalui implementasi metode *Question Student Have* ialah melalui pendekatan orientasi siswa pada pertanyaan yaitu aktivitas siswa dalam memberikan pertanyaan, siswa dapat mendengarkan. Dalam terlaksananya *question student have* membawa perubahan positif, khususnya dalam peningkatan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, dan peningkatan daya ingat serta pemahaman mereka. Dalam interview yang saya dapat di MTs Miftahul Khair setelah metode ini terlaksana di dalam kelas, pertama telah membangun panggung untuk memberikan suara kepada siswa, kedua menjadikan mereka lebih dari sekadar pendengar pasif. ketiga Peningkatan partisipasi siswa adalah salah satu hasil langsung dari pendekatan ini, ke empat Mereka merasa lebih dihargai karena memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dalam memberikan ruang bagi pertanyaan, ke lima setiap siswa merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam pembentukan pemahaman kelas, dan sebelum terlaksananya metode pembelajaran *question student have* siswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mengalami kesulitan untuk bertanya, kesulitan untuk berdiskusi, kesulitan untuk memahami materi dll. Dan langkah langkah dalam terlaksananya metode *question student have* di dalam kelas yaitu 1. membagi siswa menjadi kelompok, 2. Berikan potongan kertas, 3. Minta siswa untuk menulis pertanyaan, 4. Mengajarkan siswa untuk memberikan pertanyaan.



## Penggunaan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 2. Skor peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Mifathul Khair

No	Nama Siswa	Skor keaktifan belajar siswa	Kategori
1	Abdul Ghofur	7	Aktif
2	Aji Sanjaya	6	Aktif
3	Ahmad Fatoni	6	Aktif
4	Ahmad Taufik	5	Cukup Aktif
5	Aji Sanjaya	8	Sangat Aktif
6	Anastasya Yayang Meilani	7	Aktif
7	Badros Sholeh	2	Kurang Aktif
8	Fatimatuz Zahro	9	Sangat Aktif
9	Faiqotuz Zayniah	8	Sangat Aktif
10	Khairun Nisa'	9	Sangat Aktif
11	Manghfiroh	9	Sangat Aktif
12	Moh. Abdul Rozak	3	Kurang Aktif
13	Muhammad badros	5	Aktif
14	Muhammad Faisol	7	Aktif
15	Muhammad Fais	7	Aktif
16	Muhammad Firmansyah	5	Cukup Aktif
17	Muhammad Syaifullah	4	Cukup Aktif
18	Sasmita Dewi	7	Aktif
19	Siti Aisyah	9	Sangat Aktif
20	Sumiati	3	Kurang Aktif
21	Syaifullah Nur	9	Sangat Aktif
22	Zainal Abidin	6	Sangat Aktif
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>	

Dari data hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar sudah mengalami peningkatan pada proses pembelajaran metode *Question Student Have*. Dari data diperoleh di kelas VII MTs Miftahul Khair diketahui bahwa rata-rata skor keaktifan belajar siswa dengan intensitas partisipasi siswa yang kurang aktif (0-3) sebanyak 3 orang pelajar dan dengan tingkat aktivitas cukup bersemangat (4-5) sebanyak 3 orang pelajar, sedangkan dengan tingkat keaktifan aktif (6-7) sebanyak 8 orang pelajar dan dengan tingkat keaktifan sangat aktif (8-9) sebanyak 9 orang pelajar. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VII tersebut aktif dalam belajar di MTs Miftahul Khair telah bersemangat dalam pelajaran aqidah akhlak.

Metode *Question Student Have* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa agar aktif bertanya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di MTs Miftahul Khair,

metode ini diterapkan dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan secara bebas terkait materi yang tengah dipelajari. Keberlanjutan dalam pendekatan proses pembelajaran ini telah memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam peningkatan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan daya ingat serta pemahaman mereka.

### **Peningkatan Partisipasi Siswa**

Implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa, sejalan dengan konsep keaktifan belajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor guru, yang merupakan fasilitator langsung dalam proses pembelajaran, juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Adanya observasi di MTs Miftahul Khair menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif dapat menyebabkan ketidakaktifan siswa, terutama dalam hal bertanya.

Teori keaktifan belajar siswa menekankan partisipasi aktif siswa dalam ruang kelas, termasuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, menulis, dan mendengarkan. Metode pertanyaan tertulis, atau *Question Student Have*, menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi hambatan ketidakaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan secara lisan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa mengajukan pertanyaan adalah pemikiran individu, dan keaktifan bertanya dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir (M.B Miles & J. Saldana, 2014).

Selain itu, metode ini tidak hanya membangun partisipasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga belajar untuk merumuskan pertanyaan yang relevan, menggali lebih dalam materi pembelajaran, dan terlibat secara aktif dalam proses Tanya jawab.

Hasil observasi di lapangan mencerminkan bahwa ada kendala dalam aktivitas belajar siswa di MTs Miftahul Khair, dan keaktifan siswa dalam bertanya kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penerapan metode *Question Student Have* menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan interaktivitas dalam kelas. Ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan metode dan bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair memberikan kontribusi positif pada peningkatan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan daya ingat serta pemahaman materi.

## Penggunaan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori keaktifan belajar siswa dan memberikan solusi konkret terhadap kendala yang teridentifikasi dalam observasi lapangan.



Gambar 1. Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas bahwa peningkatan partisipasi siswa kelas VII di MTs Miftahul Khairtelah mengalami peningkatan setelah melakukan metode *question student have* pada proses pembelajaran aqidah akhlak.

Indikator dari skor peningkatan partisipasi siswa ada, 1, 2, dan 3 yaitu : a). Keaktifan belajar siswa yang skor pertama bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif, jarang ikut serta dalam diskusi kelas, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran. b). Pada skor kedua bahwa siswa itu tidak paham tentang materi yang di berikan oleh guru, tetapi siswa itu ikut partisipasi untuk bertanya, menulis dan mendengarkan. c). Pada skor ketiga siswa sangat aktif dalam partisipasi dengan mendengarkan materi yang di jelaskan oleh guru, aktif bertanya, menulis.

### Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Konsep teori yang relevan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui metode *Question Student Have* adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa mencakup partisipasi mereka dalam rangka kegiatan belajar mengajar, seperti menemukan ide pokok suatu topik, memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata (Daniatun et al., 2022). Kegiatan ini menjadikan siswa memperhatikan penjelasan guru, meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, mencatat ringkasan materi pelajaran, mengkomunikasikan gagasan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (Prasetyo & Abduh, 2021). Faktor guru juga dianggap penting, karena guru memiliki peran langsung dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan dapat memengaruhi

keaktifan siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpartisipasi secara aktif dalam kelas (Fathoni, 2023).

Analisis terhadap data lapangan menunjukkan bahwa implementasi metode *Question Student Have* di MTS Miftahul Khair berhasil membuka peluang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam teori, keaktifan siswa dalam bertanya di kelas dianggap penting untuk mendorong kemampuan berpikir mereka (Astuti, 2015). Dalam implementasinya, metode pertanyaan tertulis pada peserta didik atau *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair memberikan siswa kesempatan untuk merumuskan pertanyaan yang mendalam melalui lembaran kertas. Ini sesuai dengan konsep bahwa keaktifan siswa dalam bertanya bisa mendorong kapasitas berpikir mereka.

Dalam teori, disebutkan bahwa penampilan siswa dalam bertanya merupakan penting karena siswa bisa langsung mengetahui informasi yang belum mereka mengerti dengan bertanya (Rikawati & Sitinjak, 2020). Data lapangan dari observasi di MTs Miftahul Khair juga mencatat bahwa ada siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab di kelas, karena sebagian guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya secara bebas, baik secara lisan maupun tertulis.

Secara keseluruhan, metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip teori keaktifan belajar siswa.

Skor keterampilan berfikir kritis ada 3 : a). Pada skor pertama siswa di katakan bisa dalam berfikir kritis. Tetapi siswa tidak cara tahu mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan guru dan siswa yang lain. b). Pada skor kedua yaitu siswa yang tidak dapat berfikir kritis. Tetapi siswa itu mau untuk mencatat rangkuman materi pelajaran. c). Pada skor ketiga siswa di anggap mampu untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran, seperti mencari tahu permasalahan yang sebenarnya.

### **Peningkatan Daya Ingat dan Pemahaman**

Dalam teori keaktifan belajar siswa, keaktifan diartikan sebagai partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, mencakup menemukan ide pokok materi pelajaran, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata (Daniatun et al.,

## **Penggunaan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

2022). Faktor guru diidentifikasi sebagai kunci dalam meningkatkan keaktifan siswa, termasuk dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru (Daniatun et al., 2022).

Implementasi metode *Question Student Have* pada MTs Miftahul Khair konsisten dengan teori keaktifan belajar siswa. Langkah ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, memberikan mereka ruang untuk bertanya secara bebas, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Teori ini mendukung hasil lapangan yang mencatat peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan metode *Question Student Have*.

Pendekatan metode pertanyaan tertulis pada pelajar, atau *questions student have*, juga sejalan dengan teori bahwa keaktifan siswa dalam bertanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Astuti, 2015). Memberikan pertanyaan tertulis mendorong siswa untuk berpikir dan mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran. Hasil observasi di MTs Miftahul Khair menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam bentuk pertanyaan tertulis.

Selain itu, temuan lapangan di MTs Miftahul Khair juga sesuai dengan teori bahwa keaktifan siswa dapat terhambat jika guru tidak memberikan kesempatan untuk bertanya dan terlalu kaku dalam mengajar (Gunawan et al., 2022). Metode *Question Student Have* menjadi solusi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih relevan, mengurangi keterbatasan dalam berkomunikasi, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis. Implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair mencerminkan kesesuaian dengan teori keaktifan belajar siswa. Langkah ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperbaiki daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa secara umum merupakan siswa yang ikut serta dalam proses belajar mengajar, seperti menemukan ide pokok materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari dalam suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar, faktor guru menjadi sangat penting karena guru secara langsung memfasilitasi proses pembelajaran. Guru di MTs Miftahul Khair berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memberikan arahan pada pertanyaan yang diajukan siswa. Pendidikan di MTs Miftahul Khair tidak hanya menitik beratkan pada segi pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan karakter siswa. Melalui metode *Question*

*Student Have*, siswa tidak hanya belajar pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter seperti keberanian untuk bertanya dan rasa percaya diri.

Skor indikator daya ingat dan pemahaman ada 3 : a). Pada skor pertama siswa tidak ingat serta memahami pada materi yang disampaikan guru. Namun siswa tersebut sering bertanya. B) Pada skor kedua siswa itu ingat dan paham pada proses pembelajaran tetapi siswa tersebut dalam melakukan penyusunan pertanyaan tidak mengerti. c). Pada skor ketiga siswa ingat dan paham apa yang disampaikan oleh guru tentang pertanyaan pelajaran aqidah akhlak, sehingga siswa akan memahaminya tentang apa yang tanyakan dari pihak guru.

Penerapan cara ini di MTs Miftahul Khair membawa dampak positif yang signifikan. Langkah ini tidak hanya merubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif, tetapi juga membentuk siswa sebagai pembelajar yang lebih dinamis dan mandiri. Metode pembelajaran ini memiliki nilai penting untuk mendorong siswa aktif menanyakan melalui pertanyaan tertulis. Kegiatan bertanya merupakan hal ini penting, karena siswa mempelajari informasi yang belum mereka pahami dengan bertanya.

Penggunaan metode pertanyaan tertulis pada peserta didik, dikenal sebagai *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatkan keaktifan saat belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan partisipasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan daya ingat serta pemahaman materi menjadi bukti keberhasilan metode ini. Guru sebagai fasilitator memegang peran utama, dan pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga membentuk siswa sebagai individu yang aktif, kritis, dan percaya diri dalam pembelajaran.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran siswa adalah metode *Question Student Have* atau cara tanya jawab siswa. Artikel ini akan membahas pengalaman penggunaan metode ini di Madrasah Tsanawiyah MTs Miftahul Khair, menguraikan hasil dan pembahasan terkait penerapan metode tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi metode *Question Student Have* di MTs Miftahul Khair, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Peningkatan Partisipasi Siswa. Implementasi metode ini secara positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif berperan dalam pembentukan pemahaman kelas, merasa dihargai, dan memiliki kontribusi yang berarti. b) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. Metode ini membuka peluang pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk bertanya secara relevan, mengasah kemampuan merumuskan pertanyaan yang mendalam, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. c) Peningkatan Daya Ingat dan Pemahaman: Partisipasi aktif dalam proses tanya jawab memberikan dampak positif pada daya ingat dan pemahaman siswa. Mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi dan memahami konsep-konsep kompleks karena terlibat secara aktif dalam konteks pembelajaran. Implikasi dari penggunaan Metode *Question Student Have* mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya cenderung lebih terlibat secara mental dan emosional dalam materi pembelajaran. Hal ini bisa menjadi peluang bagi peneliti lain untuk pengembangan topik serupa dari sudut pandang yang berbeda dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengkaji lebih dalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Bali, M. M. E. I., Jailani, M. D., Romaodhoni, M. N., & Ratnawati, R. (2021). Upgrading Students' Interest melalui Model Pembelajaran Color-Coded Co-op Cards (CoCoCa) di Madrasah Ibtidaiyah. *Manazhim*, 3(2), 151–170. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1155>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Daniatun, R., Nasihin, M., Fatimah, F., & Syarif, S. (2022). Media Ludopoli pada Materi Aritmatika Sosial dalam Melejitkan Keaktifan Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 13–24. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1005>
- Devi, D. P., Sa'dullah, A., & Sulistiyono. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 39–49.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1),

31–38.

- Gunawan, W., Mastroah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6023–6029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3122>
- Hambali, Rozi, F., & Nuraini, D. (2022). Humanistic Learning Theory; Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 349–359.
- Llinás, J. G., & Márquez, L. M. T. (2023). An Educational Method Based on Student-Generated Questions. *International Journal of Educational Methodology*, 9(2), 333–343. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.2.333>
- M.B Miles, A. . H., & J. Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed* (Vol. 3). SAGE Publications.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Muslem, M., & Zahara, N. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sman 1 Simpang Tiga. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.674>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Solekha, D. M., & Rini, J. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Question Student Have terhadap Hasil Belajar Matematika. *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 2, 353–362.
- Soysal, Y., & Soysal, S. (2023). Relationship Between a Teacher Educator's Questions and the Development of Prospective Teachers' Critical Thinking. *ECNU Review of Education*, 6(1), 105–140. <https://doi.org/10.1177/20965311221107028>
- Usa, S. La, & Muhudiri, F. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 87–92. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.395>
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>